

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan menurut pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Sorogan dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Bishri yakni:

1. Pendidikan Tahfid dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Bishri

Tahfid dengan Metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Bishri Mambaul Maarif merupakan metode inti dalam pelaksanaan pembelajaran kelas tahfid Al-Quran. Metode ini mengedepankan proses koreksi bacaan santri atau kualitas hafalan. Selain itu pola penerapan murajaah hafalan harian, mingguan dan evaluasi bulanan juga menggunakan pendekatan metode sorogan.

2. Faktor-faktor pendukung metode sorogan dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Bishri

- a. Faktor motivasi pada santri
- b. Faktor konsistensi/ istiqomah waktu dan porsi
- c. Faktor kecerdasan personal
- d. Faktor dukungan dari lingkungan sosial

3. Faktor Penghambat

- a. Adanya kegiatan lain yang menyita waktu
- b. Kurangnya minat
- c. Rendahnya Kecerdasan dan maksiat

- d. Penggunaan gawai/*handphone* yang kurak bijak
 - e. Kurangnya istiqomah
4. Solusi dalam Menghadapi Faktor Penghambat Keberhasilan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Bishri
- a. Pemberian motivasi dan dukungan

Selain rutinitas menyimak bacaan santri, hal yang menjadikan santri tetap semangat menghafal adalah pemberian dukungan dan motivasi dari ustad. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam pemberian semangat untuk menghafal bagi santri.

- b. Pengaturan murajaah santri.

Mengulangi hafalan/murajaah adalah *ruh* dari proses menghafal Al-Quran. Proses ini lumrah dan wajib dilakukan semenjak santri mulai menghafal, pasca menghafal hingga akhir hayat. Pengaturan pola murajaah diharapkan dapat membantu santri memelihara hafalan lama, tidak hanya fokus pada ziyadah hafalan.

- c. Membaca bersama secara *bin-nadri*

Membaca secara berulang dengan melihat mushaf (*bin-nadri*) dilakukan agar santri terhindar dari kesalahan bacaan atau dalam proses menghafal. Dalam kegiatan ini juga selalu diawasi dan dibimbing oleh ustad agar apabila terdapat kalimat *musyskil* (sulit) ustad dapat memberikan keterangan. Santri yang kurang pengetahuan tajwid, ketika bertemu dengan kalimat yang terkesan *ghorib* atau sulit ia akan membaca secara

serampangan/ngawur. Membaca bersama disini berguna untuk menghindari atau meminimalisir kesalahan bacaan itu.

d. Pemutaran murottal

Secara tidak langsung, memperdengarkan bacaan Al-Qur'an bagi santri program tahfid akan memberikan *treatment pasif*. Pola menghafal audiotik akan membuat santri jeli dalam menyimak hafalannya. Meskipun terkesan lambat, memperdengarkan mp3 bacaan Al-Quran/murottal akan membantu dalam meningkatkan kejelian dan ketajaman hafalan santri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Sorogan dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Bishri dapat diajukan saran kepada pengasuh guna meningkatkan kualitas program tersebut sebagai berikut:

Selain mengelompokkan santri penghafal dalam satu lingkungan asrama/kamar guna membantu fokus santri agar tidak terganggu santri lain, pengurangan kegiatan lain bagi santri penghafal juga diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar santri kelas tahfid tidak banyak tersita waktunya atau lebih memprioritaskan waktu untuk membaca dan melalar Al-Qur'an.